

## **PENGOBATAN ALTERNATIF**

**(Studi Kasus Pasien Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al-Faruk  
Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman)**



### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun oleh:

**Miftakhul Khoiri**

NIM: 11120049

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Khoiri

NIM : 11120049

Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGOBATAN ALTERNATIF**

**(Studi Kasus Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk  
Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman)**

yang ditulis oleh :

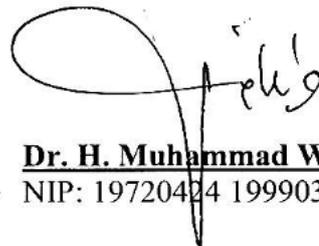
Nama : Miftakhul Khoiri  
NIM : 11120049  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Muhammad Wildan. M.A**

NIP: 19720424 199903 2 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENGOBATAN ALTERNATIF  
(Studi Kasus Pasien Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al-Faruk Sambiroto  
Purwomartani Kalasan Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKHUL KHOIRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120049  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si  
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 27 Februari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

*MOTTO*

**“Sulaiman diberi pilihan antara harta, kerajaan, atau ilmu.  
Maka Sulaiman memilih ilmu. Lalu dengan sebab memilih ilmu  
(pada akhirnya) ia diberi kerajaan dan harta.”**

**(H.R. Dailami dari Ibnu Abbas)**



## **PERSEMBAHAN**

Untuk almamaterku tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Ramandha (alm), Ibunda dan keluargaku yang selalu ada di waktu susah maupun senang.



## ABSTRAK

### PENGOBATAN ALTERNATIF

(Studi Kasus Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk Smbiroto,  
Purwomartani, Kalasan, Sleman)

Di tengah perkembangan teknologi pengobatan modern, pengobatan tradisional masih menjadi pilihan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan ketidakpuasan mereka terhadap pengobatan medis, yang dinilai pengobatan ini mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, pengobatan secara medis juga dinilai mempunyai efek negatif karena unsur kimia yang terkandung dalam obatnya. Oleh karena itu, mereka lebih biasa untuk menggunakan pengobatan alternatif. Disamping tidak memiliki efek negatif, pengobatan ini juga mudah dijangkau oleh masyarakat, salah satunya Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga yang dipimpin oleh H. Umarul Yahya al Faruk, beralamat di Batok Bolu, Smbiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Ia berasal dari dusun Cawet, Suren Gedhe, Kretek, Wonosobo. Untuk tempat praktek pengobatannya hanya ada satu tempat, meskipun dahulu H. Yahya pernah bersafari di berbagai tempat. Praktek pengobatan dibuka setiap hari kecuali Jumat dan hari besar Islam.

Pengobatan alternatif ini menggunakan metode obat-obatan herbal, diantaranya herbal dalam dan luar yang dipadukan dengan doa. Prosesinya ialah membagikan herbal dalam (*loloh raga pamungkas*) secara gratis kepada pasien serta memberikan pelayanan mereflesi syaraf dengan *bobok ganda rasa* (parem) yang dilakukan oleh karyawan H. Umarul Yahya. Keunikan lainnya yaitu pasien diajak beristighfar dan berdoa bersama-sama untuk kesembuhan penyakitnya. Ketika melakukan pengobatan H. Yahya tidak jarang memberikan tausiyah maupun cerita-cerita menarik yang cukup menghibur pasien, serta sering memberikan edukasi mengenai berbagai hal tentang kesehatan. Di Padepokan tersebut juga disediakan pondokan-pondokan bagi pasien yang bertempat tinggal jauh. Pondokan tersebut ada dua macam, yaitu yang dikelola padepokan dan milik warga masing-masing. Selain itu ada *selapanan* (bulanan) pengajian akbar dan mujahadah setiap malam Selasa Kliwon.

Penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah bersifat deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori motivasi milik Abraham Maslow, bahwa pasien yang berobat ke Padepokan didasari dengan motivasi tertentu. Antropologi sebagai Pendekatan yang digunakan. Dalam mengumpulkan data, penyusun menggunakan data lapangan dan pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Padepokan Bina Warga merupakan pengobatan alternatif untuk berobat pasien yang menderita sakit medis maupun non medis. Berdiri pada tahun 2010-an. Pasien yang berobat ke sini didasari dengan berbagai motif, diantara yaitu motif ekonomi, motif sosial, motif religius dan motif pengobatan tradisional. Strata sosial pasien pun beragam. Fenomena pengobatan alternatif seperti ini sebetulnya sudah banyak terjadi, apalagi yang berunsur syar'i, akan tetapi Fenomena pasien berobat ke Padepokan Bina Warga menjadi nuansa yang berbeda. Motif-motif dari pasien tersebut telah menciptakan suatu budaya baru dengan karakternya sendiri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Kata syukur selalu peneliti lantunkan, karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mendapat kemudahan dalam penyusunan sebuah karya kecil ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW. Kehadirannya sebagai rahmat seluruh alam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh cahaya ilmu pengetahuan serta manusia pilihan pembawa rahmat, penyempurna akhlak dan pemberi syafaat di dunia sampai akhirat.

Keinginan peneliti untuk menguak motif pasien berobat ke “Pengobatan Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman” bisa terlaksana dan tercapai, kendati masih adanya kekurangan-kekurangan karena kemampuan yang serba terbatas. Harapan peneliti semoga hasil karya kecil ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi masyarakat luas umumnya. Tidak sedikit kelemahan, kekurangan dan kekeliruan menghiasi tiap bagian dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi minimal sudah

berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang telah peneliti harapkan.

Proses ini tentu tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dosen pembimbing akademik Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S, dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu mencurahkan ilmunya tanpa batas.
5. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Meskipun di tengah kesibukannya, senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta peneliti anggap sebagai orang tua sendiri, Dr. Muhammad Wildan, M.A.
6. Kedua orang tua peneliti, Ramanda Imam Sukardi (Alm) dan Ibunda Sudamah, tiada kata yang dapat terucap atas segala pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus tiada tara serta dukungan moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas kasih sayang yang lebih besar dan abadi.
7. Pimpinan Padepokan Bina Warga, H. Umarul Yahya al Faruk yang sudah peneliti anggap sebagai guru, beserta Beserta keluarga besar, yang telah mengizinkan peneliti observasi dan meneliti di tempat tersebut.

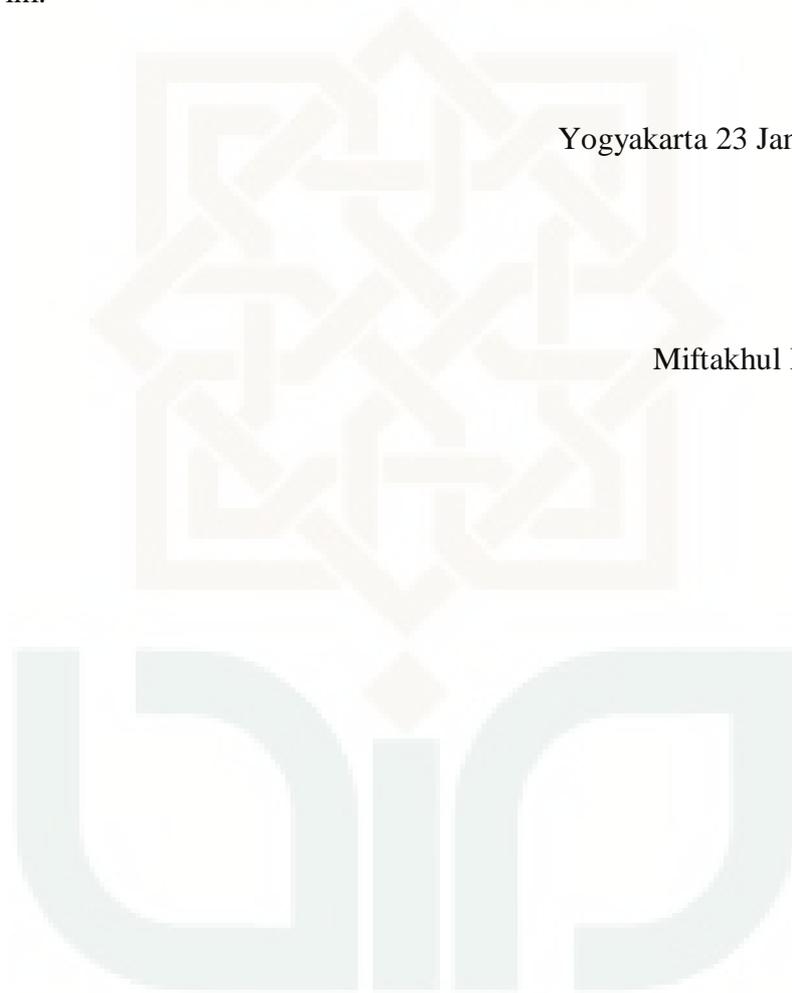
8. Segenap pasien serta masyarakat Sambiroto dan sekitarnya, yang telah rela menjadi informan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data.
9. Saudara tuaku, mbak ayu Umi Uswatun Khasanah dan suaminya serta keponakan-keponakanku yang shalih dan shalihah.
10. Teman-teman SKI 2011, teman-teman klub futsal SKI 2011 yang mengajarkan artinya sportivitas di dalam dan luar lapangan.
11. Teman-teman KKN 83, yang satu perjuangan di Kranggan Tengah, Galur, Kulon Progo.
12. Teman-teman nongkrong yang gokil, Heru, Fatih, Zapin, Zamzami, Nur, Faizin, Hanif, Rina, Chafid dan untuk teman-teman lain yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
13. Keluarga besar UKM Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga, yang telah mengajarkan peneliti tentang watak seorang ksatria yang pantang menyerah dan penuh kerendahan hati.
14. Komunitas sepeda JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) yang selalu memberi atmosfer berbeda dalam kehidupan peneliti, karena *ngontel* adalah *life style* peneliti, *life style* negara maju juga.
15. Rekan-rekan satu kontrakan Gowok.
16. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang

setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta 23 Januari 2017

Miftakhul Khoiri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II PENGOBATAN ALTERNATIF PADEPOKAN BINA WARGA H. UMARUL YAHYA AL FARUK**

A. Gambaran Umum Pengobatan Alternatif .....	18
1. Macam-macam Pengobatan Alternatif .....	19
a. Pengobatan Islami ( <i>Thibbunnabawi</i> ) .....	19
b. Pengobatan Komplementer .....	21
B. Seputar Pengobatan Padepokan Bina Warga .....	22
1. Sejarah Birdirinya Padepokan Bina Warga .....	22
2. Biografi H. Umarul Yahya al Faruk .....	25
a. Silsilah Keilmuan .....	26
b. Karir H. Umarul Yahya al Faruk dalam Dunia Pengobatan .....	27
C. Macam-macam Pengobatan Alternatif di Padepokan Bina Warga .....	29
1. Herbal .....	29
a. Herbal Luar .....	32
b. Herbal Dalam .....	33
2. Pijat Refleksi .....	35
3. Doa .....	37
D. Unsur-unsur Pengobatan .....	39
1. Karyawan Padepokan Bina Warga .....	39
2. Panitia Padepokan Bina Warga .....	40

**BAB III MOTIVASI MASYARAKAT BEROBAT DI PENGOBATAN  
ALTERNATIF BINA WARGA H. UMARUL YAHYA AL FARUK**

A. Segmentasi Pasar.....	41
1. Daerah Asal Pasien.....	42
2. Umur Pasien.....	43
3. Pekerjaan Pasien.....	43
B. Motif Berobat Masyarakat.....	44
1. Alasan Umum Orang Berobat.....	44
2. Alasan Pasien Berobat di Padepokan Bina Warga.....	45
a. Motif Ekonomi.....	45
b. Motif Individu.....	47
c. Motif Keagamaan.....	50
d. Motif Pengobatan Tradisional.....	52
C. Pengobatan H. Yahya Sebagai Spiritual Healing.....	56

**BAB IV ANALISIS MOTIVASI PASIEN BEROBAT DI PADEPOKAN BINA  
WARGA H. UMARUL YAHYA AL FARUK**

A. Motif Ekonomi.....	59
1. Kemiskinan.....	59
2. Pengobatan Konvensional Mahal.....	60
B. Motif Individu.....	61
C. Motif Keagamaan.....	62
1. Keagamaan Pasien.....	62
2. Metode Pengobatan di Padepokan Bina Warga.....	63
D. Motif Pengobatan Tradisional.....	63

**BAB V PENUTUP ..... 68**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA..... 70**

**LAMPIRAN.....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sebagai asas kebutuhan hidup serta prasyarat keberhasilan pembangunan sebuah bangsa. Kesehatan fisik dan rohani pada dasarnya titipan Allah SWT yang harus dijaga, salah satunya dengan menjaga kesehatan. Sehat ialah hak dan impian setiap manusia. Apabila tubuh sehat bisa melaksanakan banyak hal, termasuk hal-hal yang positif seperti beribadah, melakukan aksi sosial, membantu orang lain dan sebagainya. Sehat menurut batasan *World Health Organization* (WHO) dapat dikategorikan hidup sejahtera dari badan, jiwa dan memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Dalam pandangan Islam kesehatan jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan, kebugaran jiwa dan raga manusia sangat ditentukan oleh perilaku manusia itu kepada raganya, yang termudah menjaga raga kemudian jiwa, yang tidak kalah penting ialah menjaga sisi kerohanian manusia itu sendiri. Seorang Muslim harus meneladani Rasul saw, selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohani, menganjurkan kuat lahir dan batin.<sup>1</sup> Tujuan Islam mengajarkan hidup yang bersih dan sehat dengan menciptakan individu, jasmani dan rohani sehingga umat manusia mampu menjadi umat pilihan. Namun apabila tubuh sakit maupun

---

<sup>1</sup> Nabil, Thawil, *Rahasia Sehat ala Rasulullah saw* (Jakarta: Mirqat, 2014), hlm. 19.

mengidap penyakit, maka aktifitas kehidupan akan terganggu. Untuk itu menjaga kesehatan jasmani dan rohani termasuk kewajiban.

Berbagai penyakit baru muncul disebabkan karena bakteri, virus, jamur, sindrom maupun efek samping dari radiasi energi luar maupun zat-zat kimia, semakin banyak pula obat kimia yang diciptakan. Dewasa ini di tengah-tengah masyarakat banyak ditemukan bahan makanan palsu, beras sintetis dan zat berbahaya lainnya, apalagi ditambah dengan berbagai penyakit non medis yang sulit ditangani pengobatan konvensional. Islam menganjurkan berobat, berdasarkan riwayat Abu Darda' Radhiyallahu 'Anhu ia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda:

*"Berobatlah, karena sejatinya Allah Azza wa Jalla tiada pernah menurunkan suatu penyakit melainkan telah menurunkan pula penawarnya." (H.R Ahmad dan lainnya).<sup>2</sup>*

Realita seperti itu mendorong masyarakat untuk terus mencari formula obat untuk penyakit-penyakit tersebut. Alasan tersebut membuat masyarakat memilih pengobatan alternatif yang dari dahulu sudah digunakan dan sudah teruji. Maka dari itu masyarakat memilih pengobatan ini, karena pengobatan alternatif dinilai lebih efisien. Pengobatannya tidak seperti modern yang memerlukan banyak waktu untuk penelitian di laboratorium dan ada injeksi, bisa diartikan metode ini belum sempurna.

Faktor kemiskinan menjadi penyebab utama masyarakat berpindah pengobatan, dari konvensional ke alternatif. Pengobatan konvensional yang tersedia dianggap terlalu mahal, proses dan pelayanannya terlalu rumit dan berbelit-

---

<sup>2</sup> Adika M, *Kesehatan Muslim Antara Tawakal dan Pengobatan* (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2013), hal. 2.

belit. Selain itu efek dari obat kimia menjadi masalah tersendiri, sejatinya obat-obatan kimia itu tidak menghilangkan penyakit dengan tuntas, hanya pereda rasa sakit. Seandainya penyakitnya hilang, penyembuhan itu belum optimal. Sebenarnya pemerintah telah berusaha menyetatkan masyarakat dengan cara membangun rumah sakit maupun puskesmas. Namun hal itu belum menyeluruh mengingat secara geografis negara Indonesia adalah negara kepulauan yang luas. Selain itu dikarenakan puskesmas-puskesmas berada di pusat kecamatan, sehingga cukup jauh untuk masyarakat pedalaman.<sup>3</sup>

Adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang membuat pasien memilih berobat ke pengobatan alternatif, meskipun teknologi kedokteran semakin canggih. Salah satu pengobatan alternatif yang dipilih pasien adalah pengobatan secara herbal cenderung semakin meningkat. Bukan hanya di Indonesia saja, di luar negeri seperti Amerika Serikat pengobatan herbal semakin meningkat. Hal ini terbukti karena pengobatan tersebut banyak dimanfaatkan serta dikembangkan untuk pengobatan.

Pengobatan alternatif sendiri merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standar) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut. Filosofi dari pengobatan alternatif biasanya menekankan promosi kesehatan, penyembuhan dan pencegahan melalui kesadaran diri atas pikiran dan tubuh, ditambah asupan olahraga, gizi. WHO melalui resolusi tahun 1977 menyatakan

---

<sup>3</sup> Ny Umiati NS dkk, *Pola-Pola Pengobatan Tradisional Daerah Jawa Timur* (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Dij, 1990), hlm. 2.

bahwa pelayanan kesehatan masyarakat tidak dapat merata tanpa mengikutsertakan sistem pengobatan tradisional.<sup>4</sup>

Pengobatan alternatif yang dikenal Islam ialah pengobatan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, doa-doanya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Pengobatan alternatif dalam Islam juga tidak bertentangan dengan keimanan *qodho* dan *qodhar*. Kemudian disyaratkan, bahwa jampi-jampi yang digunakan tidak mengandung unsur syirik, sihir dan khurafat serta bahasa dalam jampi tersebut dapat difahami. Tidak kalah penting juga yaitu tidak menafikan pengobatan jasmani dan alami, jangan menyepelekan suatu pengobatan dan mengunggulkan pengobatan lainnya. Dengan keyakinan bahwasanya yang menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT, semuanya hanya perantara.<sup>5</sup>

Pengobatan lain yang masyhur di dunia Islam adalah *Thibbunnabawi*. Definisi *thibbunnabawi* memiliki banyak makna, yang pertama adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh al-Quran dan as-Sunnah yang shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan. Kedua adalah kumpulan atau shahih dari petunjuk Rasulullah Muhammad SAW dalam ilmu kedokteran. Ketiga, definisi *thibbunnabawi* adalah (metode) pengobatan Rasulullah SAW yang beliau ucapkan, tetapkan dan amalkan, merupakan pengobatan yang pasti (bukan sangkaan), bisa mengobati penyakit jasad, ruh dan indera.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Azwar Agoes dkk, *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid Pengobatan Tradisional* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1992), hlm. 2.

<sup>5</sup> Muhammad Utsman Syabir, *Pengobatan Alternatif dalam Islam* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 13-15.

<sup>6</sup> Adika, M, *Majalah Kesehatan Muslim Prima Saat Ramadhan* (Yogyakarta: Pustakan Muslim, 2014), hal. 20.

Sistem pengobatan yang dilakukan Rasulullah SAW, menurut riwayat ada tiga cara, yaitu; Dengan pengobatan alamiah, dengan pengobatan kerohanian yaitu dengan doa dan bacaan tertentu yang disebut *ruqyah*<sup>7</sup>, serta kombinasi kedua cara di atas.<sup>8</sup> Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan pengobatan dengan berbagai cara yang beliau perintahkan kepada umatnya. Di Indonesia pengobatan alternatif memiliki banyak varian, salah satunya pengobatan yang memadukan metode doa, obat-obatan herbal serta pijat refleksi. Dalam ajaran Islam doa menjadi senjata utama di setiap permasalahan, doa yang digunakan dalam pengobatan ini salah satunya mengambil dari ayat-ayat al Qur'an. Menurut para ahli tafsir bahwa nama lain dari al Qur'an yaitu "Asyasyifa" yang artinya secara terminologi adalah obat penyembuh salah satu dalilnya ialah

*"Dan kami menurunkan Al -Qur'an sebagai penawar dan rahmat untuk orang-orang yang mu'min"* (Al-Isra : 82).<sup>9</sup>

Pengobatan herbal (*phytotherapy*) adalah pengobatan tradisional atau pengobatan rakyat mempraktekkan yang didasarkan pada pemakaian tumbuh-tumbuhan dan ekstrak tumbuhan. Pengobatan ini sudah lama digunakan oleh umat manusia, banyak peradaban kuno yang menggunakan metode ini salah satunya Sumeria kuno, Yunani kuno, Mesir kuno, China kuno dan tentu nenek moyang bangsa Indonesia. Terapi herbal sendiri muncul dari orang-orang Mesir kuno dan India kuno. Pada abad ke-2, para pendeta (rahib) di Eropa mulai menggunakan terapi herbal. Kemudian usaha mereka disempurnakan oleh para

---

<sup>7</sup> Ruqyah adalah metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu pada orang yang sakit akibat dari mata hasad, sengatan hewan dan gangguan jin.

<sup>8</sup> Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, *Sistem Kedokteran Nabi* (Semarang: Toha Putra Group, 1994), hal. 36.

<sup>9</sup> Abul Fida' Muhammad 'Azzat Muhammad Arif, *Obati Dirimu dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. xiii.

ilmuan Arab seperti Ar-Razi dan Ibnu Sina. Mereka mengatakan bahwa satu jenis herbal mengandung beberapa zat yang dapat menyembuhkan macam macam penyakit.<sup>10</sup>

Pengobatan tradisional asli Indonesia telah ada dan dengan masuknya pengaruh Hindu, Budha, dari India, China, Kristen dari negara barat Spanyol, Portugis dan Islam yang masuk melalui pedagang dari Gujarat, Persia serta Turki semakin memperkaya budaya pengobatan tradisional Indonesia. Bukti sejarah dapat ditemukan melalui peninggalan berupa prasasti, relief candi, alat-alat pembuat jamu, naskah kesusasteraan (karya tulis), dan lain sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwasanya pengobatan tradisional seyogyanya harus melibatkan disiplin lmu lain seperti kesehatan, baik farmasi maupun kedokteran. Meskipun sebagian besar *fito farmaka* (zat tumbuh-tumbuhan yang mengandung obat) tidak begitu berbahaya bagi kesehatan, tetapi hendaknya cara penggunaan obat-obatan tradisional dilaksanakan dengan dosis yang tepat bagi suatu penyakit.<sup>11</sup>

Sedangkan pijat ialah metode pengobatan yang telah lama dikenal, sejalan dengan perkembangan adat dan budaya manusia dalam masalah kesehatan. Pijat sebagai upaya penyembuhan alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara medis, karena bukan hanya sekedar menanggulangi rasa penat atau lelah saja, tetapi juga untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Indonesia diharapkan berkembang seperti halnya di China, Korea atau Jepang. Oleh karena itu

---

<sup>10</sup> Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Terapi Herbal Pengobatan Cara Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Penebar Plus, 2008), hlm. 2.

<sup>11</sup> Perpustakaan Nasional RI 1993, *Koleksi Perpustakaan RI Seri Obat-obatan Tradisional dalam Naskah Kuno* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992/1993), hlm. 499-500.

diperlukan keterlibatan berbagai pihak mengembangkan praktek pijat yang selama ini masih tradisional menjadi lebih modern dan ilmiah.<sup>12</sup>

Dewasa ini pengobatan yang memadukan dua metode pengobatan atau lebih cukup banyak, salah satu ialah Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga yang dipimpin oleh H. Umarul Yahya al Faruk di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman. H. Umarul Yahya al Faruk lahir di Wonosobo 7 September 1959. Meskipun metode pengobatannya tidak mutlak seperti *thibunnabawi* namun metode yang digunakan menggunakan doa-doa Islam yang dipadukan dengan obat Herbal (Jamu). Jamu yang ada di pengobatan ini sudah diberi doa, tak lupa para pasien pun diobati satu persatu oleh H. Yahya sendiri, selain itu juga dianjurkan berdoa sendiri ketika di tempat alternatif maupun di rumah masing-masing. Prosesi dari pengobatan ini diawali dengan istighfar bersama, berdoa bersama, selanjutnya dibagikan *bobok*<sup>13</sup> (parem) serta mendapat pelayanan pijat refleksi dari karyawan. Pelayanan pijat hanya sebatas urat saraf di kaki, setelah itu doa bersama yang dipimpin sendiri oleh H. Yahya, kemudian akan dibagikan obat herbal (jamu).

Pasien-pasien yang datang berobat ke Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al-Faruk dari berbagai daerah, mulai dari masyarakat Yogyakarta sendiri, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat bahkan dari luar Jawa. Motivasi para pasien yang datang dari berbagai wilayah tersebut bermacam-macam. Bagaimana prosesi pengobatan H. Yahya yang mampu menarik minat para pasien ini akan dikaji pengorganisasiannya. Hal tersebut menarik untuk dikaji karena berbandingan

---

<sup>12</sup> B.U. Hadikusumo, *Pijat dan Totok Jari* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), hlm. 15.

<sup>13</sup> Bobok adalah sejenis obat oleh berbahan dasar herbal.

dengan metode pengobatan konvensional yang digunakan masyarakat pada umumnya. Realita tersebut menjadikan pengobatan alternatif menjadi solusi dan membudaya di kalangan masyarakat. Mayoritas pasien berobat dikarenakan berbagai motif yang mempengaruhinya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, pembahasan dalam studi ini difokuskan pada fenomena masyarakat berobat ke Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk, Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Adapun batasan dan rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu Pengobatan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk?
2. Apa yang menjadi Motivasi pasien berobat di pengobatan H. Umarul Yahya al Faruk?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengenal dan mengetahui lebih lanjut Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.
2. Ingin mengetahui motif apa saja yang melatarbelakangi masyarakat memilih Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan sebuah proses telaah terhadap literatur atau pustaka untuk menjadi landasan berfikir atas penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dapat menambah informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Tinjauan pustaka ialah uraian singkat dari hasil penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengobatan alternatif sudah pernah ditulis.

Melihat belum banyak pengkajian secara detail tentang fenomena masyarakat memilih pengobatan alternatif yang mewarnai dan melengkapi unsur-unsur budaya, peneliti perlu mengangkat pengobatan alternatif Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk dalam sebuah tema skripsi guna menyelesaikan tugas akhir yang bersifat akademis di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Pertama*, skripsi mahasiswa Sugiyanto Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007, dengan judul *Fenomena Pengobatan Alternatif Ion Detox (Studi Tentang Perubahan Sosial)*. Skripsi ini lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai perubahan sosial pada pasien ion detox dari aspek sosiologi agama, sedangkan yang akan ditulis peneliti, memfokuskan pada motif pasien berobat ke Pengobatan Alternatif Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.

*Kedua* buku berjudul *Pengobatan Alternatif Dalam Islam* yang ditulis oleh Prof Dr. Muhammad Utsman Syabir. Isi buku tersebut menerangkan mengenai hakikat pengobatan alternatif, hukum menjalani pengobatan alternatif dalam Islam yang bersumber dari al Qur'an dan hadis nabi. Menjelaskan rambu-

rambu pengobatan alternatif agar pengobatan yang dilakukan baik oleh mereka yang mengobati maupun yang menjadi pasien supaya tidak keluar dari keridhaan Allah swt.<sup>14</sup>

Yang ketiga, buku yang berjudul *Terapi Alternatif dan Gaya Hidup Sehat* yang ditulis oleh A. Setiono Mangoenprasodjo, menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan saat ini semakin tinggi, tidak hanya pengobatan kedokteran. Pengobatan dengan terapi alternatif juga dijadikan sebagai acuan yang tidak kalah peminatnya. Tujuan terapi alternatif bukan untuk menjadi pengganti pengobatan medis yang sedang dijalani, atau sedang dijalani pasien, melainkan sebagai pelengkap supaya bisa mempercepat proses penyembuhan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap Pengobatan alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk sudah ada namun belum terlalu banyak. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada fenomena masyarakat, penelitian yang mencermati motif pasien berobat, sehingga melengkapi unsur-unsur budaya yang ada dan menjadi budaya tersendiri. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa penelitian ini layak dilakukan. Hal ini untuk memberi pemahaman pada semua kalangan bahwa fenomena budaya seperti ini bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan apa saja penyebabnya. Karena kepentingan manusia tidak ada batasnya dan selalu dinamis.

---

<sup>14</sup> Muhammad Utsman Syabir, *Pengobatan Alternatif dalam Islam* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 12.

## E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi. Antropologi adalah suatu cabang dari bentuk besar ilmu pengetahuan, antropologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia itu sendiri. Antropologi sendiri tidak hanya berbicara tentang hal yang berkaitan dengan “budaya”, antropologi juga berbicara mengenai topik fisik manusia, sebagaimana dijelaskan dalam antropologi. Pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai yang melatarbelakangi perilaku, status, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Teori yang digunakan peneliti yaitu *teori motivasi kebutuhan* milik Abraham Maslow. Sebetulnya nama aslinya adalah teori hierarki kebutuhan, namun peneliti menukil sebagian hierarki tersebut yaitu kebutuhan fisiologi. Kebutuhan yang biasanya dijadikan titik-tolak teori motivasi adalah apa yang disebut dorongan fisiologis.<sup>16</sup> Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara *homeostatis*<sup>17</sup> biologis dan kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Kebutuhan ini dapat mengakibatkan sakit bahkan sampai mati jika tidak terpenuhi. Salah satunya kebutuhan akan kesehatan dan sembuh dari penyakit.

---

<sup>15</sup> Roeslan Abdulghani, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Prapanca, 1988), hlm. 11

<sup>16</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994), hlm. 43.

<sup>17</sup> keadaan dalam tubuh suatu makhluk hidup yang mempertahankan konsentrasi zat dalam tubuh, khususnya darah agar tetap konstan.

Dalam hal ini kajian budaya tersebut dilihat dari motivasi seseorang. Pada teori motivasi kebutuhan perannya sangatlah jelas dalam kajian ilmu budaya yang menganggap bahwa fenomena masyarakat dan kebudayaan itu merupakan hasil motivasi individu atau suatu kelompok.

Menurut analisa peneliti teori ini sesuai dengan penelitian yang akan ditulis, karena setiap pasien yang berobat ke Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk dipengaruhi dengan berbagai macam motif. Diantaranya motif ekonomi, motif sosial, motif keagamaan dan motif pengobatan tradisional. Fenomena ini telah melengkapi unsur-unsur budaya yang ada sehingga membentuk suatu budaya tersendiri.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam menjelaskan fenomena masyarakat yang berobat atau berpindah ke Pengobatan Alternatif Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk, penulis menggunakan metode penelitian budaya. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini dianggap penting, sebab penelitian model ini menitikberatkan keutuhan (*entity*) sebuah fenomena budaya, bukan memandang secara parsial.<sup>18</sup> Pengertian dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan

---

<sup>18</sup> James P. Spradely, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 3-4.

secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan dokumentasi.<sup>19</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini ditekankan pada penelitian kebudayaan. Di samping itu juga digunakan data historis sebagai penunjang. Data yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk menentukan lokasi terlebih dahulu meninjau lokasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan responden penelitian. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Pengobatan Alternatif Padepokan H. Umarul Yahya al Faruk, Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Sedangkan pelaku yang diteliti adalah pasien yang berobat ke pangobatan ini.

### **2. Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis dalam memperoleh data yang diperlukan.<sup>20</sup> Dalam pengumpulan data penulis terjun langsung pada obyek yang akan diteliti. Jenis Penelitian ini lazim disebut *field research* (penelitian lapangan). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan langkah awal dari penelitian ini. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung

---

<sup>19</sup> Maheryani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

<sup>20</sup> Jam'an Fatori, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabra, 2001), hlm. 103.

maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan untuk penelitian.<sup>21</sup> Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>22</sup>

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara atau interview merupakan langkah pengumpulan sumber lisan. Yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan banyak informasi melalui jajaran pengurus, karyawan, masyarakat sekitar dan tentu pasien H. Umarul Yahya al Faruk.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah sehingga dapat dijadikan pendukung dan bukti suatu kejadian. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah, Edisi kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

<sup>24</sup> Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 143.

#### **d. Analisi data**

##### **1. Reduksi data**

yaitu menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>25</sup> Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah menyeleksi data, apakah data tersebut dapat dikembangkan atau tidak diperlukan.

##### **2. Interpretasi data**

yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya berdasarkan konsep dan teori yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

#### **3. Penulisan laporan**

Hasil Penelitian ditulis berdasarkan sistematika yang sudah ditetapkan. Penyajian tentang Pengobatan Alternatif Bina warga H. Umarul Yahya al Faruk bersifat deskriptif, ini ditempuh untuk memberikan gambaran apa adanya di lapangan. Perubahan sosial dan fenomena masyarakat tersebut dikaji dan diuraikan berdasarkan landasan teori yang telah dirumuskan di atas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun menjadi sebuah laporan deskriptif yang sistematis, yaitu:

---

<sup>25</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376.

*Bab pertama* pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang pengobatan bina warga H. Umarul Yahya al Faruk , seluruh isi pembahasan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* membahas tentang gambaran umum pengobatan alternatif, biografi H. Umarul Yahya al Faruk, dan macam-macam pengobatan alternatif, serta unsur-unsur pengobatan.

*Bab ketiga* membahas motif-motif masyarakat datang berobat ke Pengobatan Alternatif Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.

*Bab keempat* membahas analisis peneliti terhadap motif-motif masyarakat datang berobat di Pengobatan Alternatif Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.

*Bab kelima* merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dewasa ini pengobatan alternatif sangat banyak, salah satunya adalah pengobatan Islami (*thibbunnabawi*) dan komplementer. Pengobatan yang menggabungkan kedua metode tersebut salah satunya adalah Pengobatan Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk Latar belakang berdirinya Padepokan ini berawal dari niat H. Yahya untuk menolong terhadap sesama menyembuhkan penyakit atas ridha-Nya. H. Yahya pada mulanya melakukan pengobatan secara berpindah-bindah bersafari sebelum ditawarkan tempat tetap di Sambiroto oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan Pengobatan Padepokan Bina Warga didirikan oleh H. Umarul Yahya al Faruk pada tahun Tahun 2010 di Dusun Sambiroto Rt 2/Rw 1 Purwomartani, Kalasan, Sleman. Pengobatan ini untuk mengobati pasien yang terdiagnosa berbagai macam penyakit, penyakit medis maupun non medis. Metode pengobatan yang digunakan di sini bermacam-macam mulai metode doa Islami, herbal luar dan dalam serta pijat refleksi. Maka tidak heran terjadi akulturasi antara metode Islam (*Thibunnabawi*) yaitu metode doa dengan metode pengobatan lokal warisan leluhur Nusantara, khususnya Jawa yaitu herbal dan pijat.

Motif utama pasien memilih berobat ke Padepokan Bina Warga adalah faktor ekonomi, individu, keagamaan dan motif pengobatan tradisionalnya. Fenomena masyarakat memilih atau berpindah ke pengobatan alternatif sudah biasa tapi

fenomena pasien berobat ke Padepokan Bina Warga menjadi hal yang unik. Hal menarik tersebut terlihat dari bagaimana H. Yahya mengorganisasikan pengobatannya di suatu tempat yang strategis dan memperdayakan masyarakat sekitar melalui edukasi kesehatan, pembangunan spiritual dan ekonomi.

Fenomena pengobatan alternatif memang banyak, namun Padepokan Bina Warga menyajikan hal yang berbeda. Salah satunya tidak ada mematok harga, cukup pasien ikut infak sedekah seikhlasnya, serta sering mendapat tausiyah keagamaan maupun edukasi mengenai kesehatan oleh H. Umarul Yahya al Faruk. Pengobatan Bina Warga bisa dikatakan sebagai *spiritual healing*, karena juga mengajak pasien agar lebih baik dari sisi spiritualnya. Fenomena berobat di sini membentuk suatu pola pemikiran masyarakat dan suatu budaya tersendiri dengan unsur-unsur budaya yang telah ada

## **B. Saran**

1. Sebaiknya, bagi orang yang tidak terlalu percaya pengobatan alternatif atau fanatik dengan pengobatan konvensional, maupun pasien yang non-muslim sebaiknya difikir ulang untuk berobat ke sini. Daripada akan memunculkan rasa kecurigaan yang tidak perlu.
2. Pengobatan Padepokan Bina Warga cukup menarik dari berbagai kalangan, lebih dianjurkan khusus pasien yang memiliki permasalahan ekonomi dikarenakan pengobatan ini tidak ada tarif harga, sehingga memudahkan pasien yang tidak mampu.

3. Bagi pasien yang berobat ke Pengobatan Padepokan Bina Warga. Namun, merangkap rawat jalan dengan pengobatan medis, sebaiknya sering *check up* ke rumah sakit atau dokter. Seperti yang sering H. Yahya sarankan.
4. Bagi pihak panitia dan pengurus atau perangkat desa sebaiknya menggandeng pemuda yang memiliki motor untuk membentuk paguyuban ojek di sekitar padepokan, supaya bisa membantu pasien yang berobat ke sini namun tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal tersebut juga untuk memberdayakan masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran.
5. Bagi pihak panitia atau pengurus, alangkah baiknya menyediakan tempat sampah yang memadai supaya pasien tidak buang sampah sembarangan. Mengingat pasien yang hadir cukup banyak serta saling mengingatkan akan pentingnya kebersihan. Hal itu akan terlihat baik, karena menjalankan *annadhofatu minal iman*.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan terus menggali aspek-aspek yang belum tergali agar optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdulghani, Roeslan, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Prapanca, 1988.
- Agoes, Azwar, dkk, *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid Pengobatan Tradisional*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1992.
- Al Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Praktek Kedokteran Nabi SAW*, Bantul : Hikam Pustaka, 2008.
- Akmal, Mutaroh, *Ensiklopedi Kesehatan Untuk Umum*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qoyyim, *Sistem Kedokteran Nabi*, Semarang: Toha Putra Group, 1994.
- Angoota Ikapi, *Sains & Teknologi Berbagai Ide untuk Menjawab Tantangan dan Kebutuhan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Dwi, Sugeng. *Pengobatan Alternatif*. Yogyakarta: PT. Media Abadi, 2007.
- Fatori, Jam'an, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabrta, 2001.
- Hadikusumo, B.u, *Pijat dan Totok Jari*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), 1996.
- Jauzi, Ahmad, *Terapi Spiritual*, Jakarta : Penerbit Zaman, 2010.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- M, Adika, *Majalah Kesehatan Muslim Prima Saat Ramadhan Yogyakarta: Pustakan Muslim*, 2014.
- Maharani, Sabrina, *Herbal Sebagai Obat Bagi Penderita Penyakit Mematikan*, Yogyakarta: A Plus Books, 2010.
- Maheryani, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Maslow, H Abraham *Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi Dengan Pendekatan Heirarki Kebutuhan Manusia*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1994.

- Muhammad Sayyid, Abdul Basith *Terapi Herbal Pengobatan Cara Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Penebar Plus, 2008.
- Muhammad ‘Azzat, Abul Fida,’ *Obati Dirimu dengan Al-Qur’an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Nafisah, Siti *Prof. Hembing Pemenang The Star of Asia Award* Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.
- Nasution, S, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ns Umiati, dkk, *Pola-Pola Pengobatan Tradisional Daerah Jawa Timur*, Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Dij, 1990.
- Pamungkas, Refalino, *Jari Refleksi: pijat refleksi dengan jari*, Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2009.
- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 1994.
- Perpustakaan Nasional RI 1993, *Koleksi Perpustakaan Ri Seri obat-obatan Tradisional dalam Naskah Kuno*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992/1993.
- Selo, Soemardjan, dan Soemardi, Soelaeman, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1964.
- Ridwan, Nur M, *Doa-doa Penyembuhan KH. Umarul Yahya al Faruk dan Tata Cara Wasilahnya*, Yogyakarta: Padepokan Bina Warga, 2010.
- Setijo, Pandji, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Spradely, James P, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Supratman, Supratman dan Prasetyo, Edi, *Bisnis Orang Sakit*, Yogyakarta: Resist Book, 2010.
- Syabir, Utsman, *Pengobatan alternatif dalam Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Syawqi, Ahmad, *Bahkan Jagat Raya Pun Bertasbih, Ilustrasi Alunan Tasbih dari Gerak Atom Hingga Rotasi Galaksi*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Tim Redaksi Vitahealth, *Infertil Informasi lengkap utk penderita & keluarga* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Thawil, Nabil, *Rahasia Sehat ala Rasulullah saw* Jakarta: Mirqat, 2014.

Vitahealth, Asma: *Informasi lengkap untuk Penderita dan Keluarganya* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

## B. Media

<https://www.youtube.com/watch?v=0SxkwbGHihA&list=PLdrPuUNZoP9TwGsQfgzYYo1IhvSOcNEJE>, Diakses pada 6 Januari 2017, pukul 23:12.  
<http://www.masaru-emoto.net/english/water-crystal.html>, diakses pada 7 Januari 2017 pukul 10:55.  
<https://books.google.co.id/books?id=prmvCwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> , diakses pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 10:19.  
<https://scribd.hulkproxy.online/doc/54702696/SEJARAH-JAMU>, Diakses pada 28 Februari 2017 pukul 17: 15.

## C. Wawancara

H. Umarul Yahya al Faruk (Pimpinan Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, 07 Januari di Jogja TV.

Mas Adi (asisten H. Umarul Yahya al Faruk/Pengurus Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, tanggal 06 September 2016 dan 07, 25 Januari 2017.

Ibu Siti Purwaningsih (Istri lurah Purwomartani/salah satu panitia Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, tanggal 22 Desember 2016.

Pak Mustofa (salah satu panitia Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomatani, Kalasan, 22 Desember 2016.

Ibu Khadijah (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 21 Agustus 2016.

Ibu Darwati (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman tanggal 21 Agustus 2016.

Bapak Tarmizi Saat (Bupati Bangka periode 2013-2018) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 17 September 2016.

Vicky Ariyanto (pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 16 Oktober 2016.

Bapak Sahro pasien Padepokan Bina Warga di Sambiroto, Kalasan, Purwomartani, Kalasan pada tanggal 16 Oktober 2016.

- Bapak Musyafak (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 16 Oktober 2016.
- Ibu Sri Tisnawati (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan 16 Oktober 2016.
- Bapak Sukarno Mulyo (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan 16 Oktober 2016.
- Ibu Musrifah (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 22 Desember 2016.
- Bapak Sukisno (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 22 Desember 2016.
- Anak Adisti (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 22 Desember 2016.
- Bapak Sukiran pasien (Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 03 Januari 2017.
- Saudara Lutfi pasien Padepokan Bina Warga di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 03 Januari 2017.
- Mas Syaifurrahman (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 03 Januari 2017.
- Bapak Sumardi (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 03 Januari 2017.
- Ibu Sriyanti (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 03 Januari 2017.
- Saudara Deni Priyo (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 25 Januari 2017.
- Ibu Warsinah (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 25 Januari 2017.
- Anak Farhan (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 25 Januari 2017.
- Anonim (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 25 Januari 2017.
- Anonim (Pasien Padepokan Bina Warga) di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan tanggal 25 Januari 2017.

## Lampiran



Gambar 1.0

Pimpinan Padepokan Bina Warga, KH. Umarul Yahya al Faruk (kiri), Pembina Padepokan Bina Warga/ Pengasuh Pondok Pesantren al Kandiyas Krapyak, KH. Ridwan Em Nur (kanan), dan Peneliti (tengah).



Gambar 1.1

Tausiyah/edukasi H. Yahya tentang kesehatan dan pengobatan kepada para pasien

Sumber: Dokumen pribadi, diambil pada 25 januari 2017.



Gambar 1.2

Suasana Tempat Parkir di Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk.



Gambar 1.3

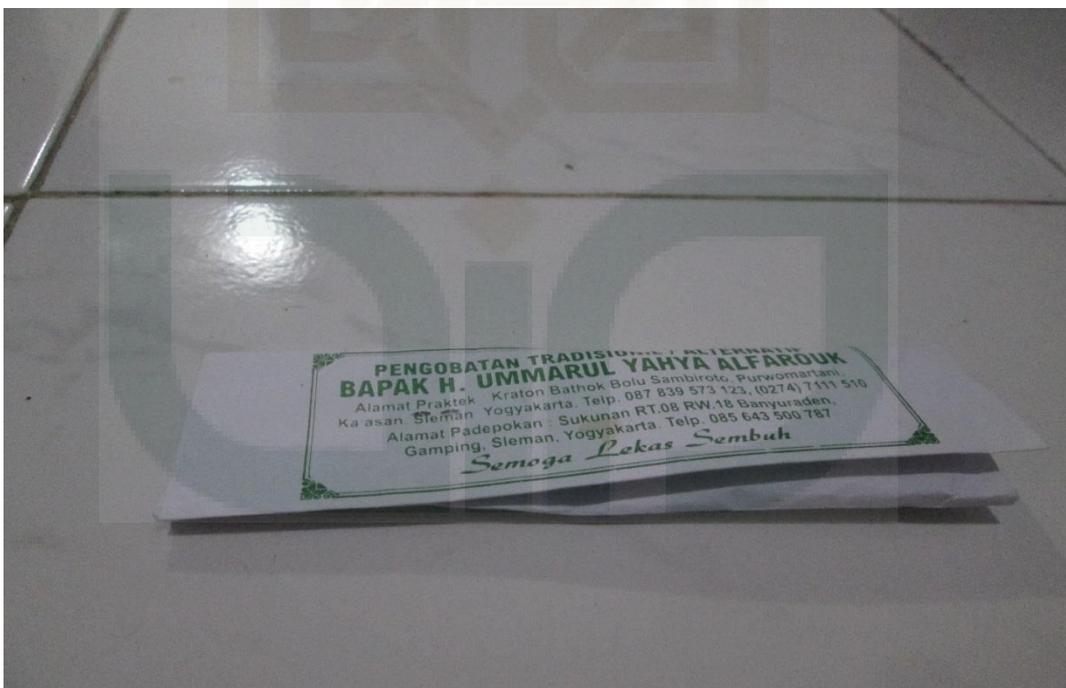
Kartu Anggota Pasien Padepokan Bina Warga H. Umarul Yahya al Faruk

Sumber: Dokumentasi pribadi, diambil pada 25 januari 2017



Gambar 1.4

Obat herbal *bobok gondo roso penetas*



Gambar 1.5

Obat herbal *loloh rogo pamungkas*

Sumber: Dokumen pribadi, diambil pada 25 januari 2017.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama: KH. Umarul Yahya al Faruk

Umur: 58 Tahun

Status: Pendiri/Pimpinan Padepokan Bina Warga

2. Nama: Adi

Umur: 30 Tahun

Status: Pengurus Padepokan Bina Warga

3. Nama: Mustofa

Umur: 59 Tahun

Status: Panitia Pdepokan Bina Warga

4. Nama: Purwaningsih

Umur: 52 Tahun

Status: Istri Lurah Purwomartani

5. Nama: Khadijah

Umur: 62 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Bantul

6. Nama: Asnawi

Umur: 25 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Semarang

7. Nama: Syaifurrahman

Umur: 47 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Sleman

8. Nama: Tarmizi Saad

Umur: 54 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Bangka

9. Nama: Vicky Riyanto

Umur: 16 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Wonosobo

10. Nama: Lutfi

Umur: 44

Status: Pasien

Alamat: Semarang

11. Nama: Darwati

Umur: 47 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Purbalingga

12. Nama: Warsinah

Umur: 75 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Bantul

13. Nama: Sukiran

Umur: 63Tahun

Status: Pasien

Alamat: Solo

14. Nama: Supriyani

Umur: 51 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Yogyakarta

15. Nama: Suparti

Umur: 51 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Temanggung

16. Nama: Sri Purwati

Umur: 43 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Sleman

17. Nama: Sukarno Mulyo

Umur: 65 Tahun

Status: pasien

Alamat: Yogyakarta

18. Nama: Deni Priyo

Umur: 19 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Sleman

19. Nama: Sahro

Umur: 78 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Magelang

20. Nama: Sumardi

Umur: 52 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Boyolali

21. Nama: Rini Astuti

Umur: 40 Tahun

Status: Pasien

Alamat: Yogyakarta

22. Nama: Farhan

Umur: 5 Tahun

Status: Pasien

Alamat:Kudus

## CURRICULUM VITAE

Nama : Miftakhul Khoiri

TTL : 21 Januari 1993

Nim : 11120049

Alamat asal : Gatak, Rambeanak, Mungkid, Magelang.

Alamat Jogja: Nogopuro, Gowok, Depok, Sleman.

Nama orang Tua

Ayah : Imam Sukardi (Alm)

Ibu : Sudamah

Pendidikan Formal

Tahun 1998-2004 : SD Negeri 2 Rambeanak

Tahun 2004-2007 : Mts Ma'arif 2 Muntilan

Tahun 2007-2010 : Smk Nurul Iman Muntilan

Tahun 2011 : Strata 1 Sejarah Dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga (2011)

Pendidikan Non Formal

Tahun 2004-2005 : Ponpes Al-Husain Salam, Magelang

Tahun 2005-2011 : Ponpes Nurul Falah Bintaro, Gunung Pring, Muntilan

Tahun 2011-2014 : Minhajjut Tamyiz Timoho, Yogyakarta